

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan proses internal yang kompleks yang melibatkan ranah-  
ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah tersebut sangat dibutuhkan dalam  
pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam melakukan tindak belajar untuk  
mencapai tujuan belajar tertentu. Untuk mewujudkan hal tersebut maka peran guru  
sangatlah penting. Oleh karena itu guru harus mengembangkan kemampuan yang  
dimiliki karena sebagai salah satu unsur pendidikan agar mampu melaksanakan tugas  
profesionalnya adalah memahami peserta didik belajar dan mengorganisasikan proses  
pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan watak peserta didik,  
serta memahami bagaimana siswa belajar.

Dalam pembelajaran, motivasi memiliki peran penting dalam menentukan  
seberapa banyak siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa  
banyak menyerap informasi yang disajikan. Siswa yang termotivasi untuk belajar  
sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari  
materi, sehingga siswa akan menyerap pelajaran dengan lebih baik. Motivasi belajar  
siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar siswa.  
Pentingnya motivasi dalam pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat  
melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan pada siswa.

Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar. Ada beberapa faktor yang keberhasilan kegiatan pembelajaran misalnya guru, siswa itu sendiri, motivasi, kecerdasan, rasa butuh penghargaan, lingkungan belajar, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang dipakai, dan peran serta orang tua. Motivasi yang berasal dari dalam individu disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar individu disebut motivasi ekstrinsik.

Faktor-faktor yang mencakup kecerdasan, motivasi, perasaan butuh merupakan faktor dari dalam atau faktor intrinsik. Sedangkan faktor dari luar yang juga mempengaruhi, seperti fasilitas belajar, cara guru mengajar, pemberian umpan balik, pujian, hukuman disebut dengan faktor ekstrinsik. Antara faktor intrinsik dan ekstrinsik saling mempunyai kolerasi yang saling mendukung satu sama lain, misalnya jika ditinjau dari motivasi guru dapat meningkatkan motivasi intrinsik dalam pembelajaran di ruang kelas dengan cara membangkitkan motivasi siswa agar memiliki perhatian dan keinginan dalam belajar suatu materi, dan menunjukkannya dengan rasa kepuasan dan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajarinya.

Dalam hal ini, metode pembelajaran juga punya andil yang penting. Penggunaan metode mengajar akan berpengaruh terhadap kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat

tercapai. Jika guru kurang mampu menguasai metode yang diajarkannya maka siswa akan merasa jenuh dan bosan, hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi tidak termotivasi dalam belajar.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dominan bersifat hafalan dan berhubungan dengan sejarah atau masa lampau, terutama pada kelas V yang materinya banyak membahas tentang tokoh-tokoh sejarah dan Indonesia, sehingga kurang tertarik pada pelajaran IPS. Tidak mudah bagi guru dapat membuat seluruh siswa termotivasi dalam belajar khususnya belajar IPS. Dalam pembelajaran ini guru memerlukan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa bersifat aktif.

Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha menciptakan kondisi dinamis dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mempunyai rasa optimis selama pembelajaran berlangsung. Asumsi yang mendasari argumentasi ini adalah guru merupakan penggerak utama dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran terletak pada guru dalam melaksanakan misinya. Sehubungan dengan itu guru harus mampu mendorong siswa supaya aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, besar kemungkinan minat dan aktifitas belajar siswa semakin meningkat. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS ditandai dengan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, guru terlalu sering menggunakan metode konvensional (metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan) sehingga siswa hanya berkhayal tentang materi tersebut. Hal ini dapat menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak bersemangat untuk IPS. Penggunaan media

dalam proses belajar mengajar sangat jarang ditemui pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Masih banyak siswa yang ribut ketika berada didalam kelas dan bermain-main dengan teman-temannya bahkan terkadang asik dengan dirinya sendiri hal ini dikarenakan siswa tidak mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru asik sendiri menerangkan tanpa memberi kesempatan bertanya pada siswa sehingga siswa kurang memberikan perhatiannya pada saat pembelajaran, dan kurangnya antusias siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Siswa lebih banyak pasif dalam proses pembelajaran, disebabkan model pembelajaran yang digunakan membosankan. Guru hanya menjelaskan materi yang begitu banyak pada siswa, padahal pada pelajaran IPS tidak bisa jika materi pelajaran hanya dijelaskan karena materi ini sedikit rumit di bandingkan pelajaran lainnya. Pada pelajaran IPS siswa dituntut untuk menemukan dan mencarima salah yang ada jika guru hanya menjelaskan maka materi tidak akan tersampaikan dengan baik. Siswa kurang memiliki kemauan untuk bertanya karena siswa jenuh dengan pembelajaran yang diberikan guru, dan guru juga jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Melalui kegiatan observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 162107 Kecamatan Bajenis Tebing Tinggi sebagian siswa masih kurang motivasi belajar didalam mengikuti pelajaran IPS. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari :1)teknik dan ulet dalam menghadapi tugas ditandai dengan kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas terdapat 5 siswa (33,33%),2)menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah ditandai

dengan kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran terdapat 4 (16,67%),  
3) mandiri dalam pembelajaran ditandai dengan mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman terdapat 2 siswa (8,33%), 4) dapat mempertahankan pendapatnya ditandai dengan rendahnya kemampuan mengemukakan pendapat terdapat 7 siswa terdapat (29,17%), 5) senang mencari dan memecahkan masalah ditandai dengan rendahnya sikap bekerjasama dengan guru terdapat 6 siswa (25%). Dari data yang diperoleh, siswa yang termotivasi belajar IPS hanya 7 orang (29,17%) dan siswa yang rendah motivasi belajar IPS berjumlah 17 orang (70,83%) dari 24 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS masih tergolong rendah. Dalam hal ini peneliti menemukan solusi yang tepat untuk menjadikan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *index card match*. *Index Card Match* (Mencari Pasangan Kartu) adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas.

Strategi ini bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah bahwa siswa menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus bisa membuat siswa merasa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat dicapai. Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai “Perjuangan Melawan Penjajahan Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Dengan Menggunakan Model**

**Pembelajaran Kooperatif Index Card Match Pada Siswa Kelas V SD Negeri 162107 Kecamatan Bajenis Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2015-2016”.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi, antara lain :

1. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar IPS disebabkan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.
2. Siswa masih banyak yang ribut di dalam kelas
3. Siswa lebih banyak pasif pada proses pembelajaran.
4. Model pembelajaran yang digunakan terlalu membosankan.

**1.3 Batasan Masalah**

Suatu penelitian yang tidak memiliki kejelasan pembatasan dan fokus masalah yang akan diteliti menyebabkan tidak terarah. Agar penelitian tercapai dengan baik maka peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Materi Pokok Perjuangan Melawan Penjajahan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Index Card Match Pada Siswa Kelas V SD Negeri 162107 Kecamatan Bajenis Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2015-2016”.

**1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pokok Perjuangan Melawan Penjajahan di kelas V SD Negeri 162107 Kecamatan Bajenis Tebing Tinggi”?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* pada pelajaran IPS pada materi pokok Perjuangan Melawan Penjajahan di kelas V SD Negeri 162107 Kecamatan Bajenis Tebing Tinggi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, di harapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

### a. Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat berinteraksi, dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya pada mata pelajaran IPS.

### b. Bagi Guru

Sebagai informasi dan bahan masukan bagi guru untuk penerapan model pembelajaran Kooperatif *Index Card Match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam perbaikan pengajaran IPS di SD Negeri 162107 Kecamatan Bajenis Tebing Tinggi.

### d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan dalam penulisan karya ilmiah khususnya skripsi.